

EDISI : JUMAT, 19 FEBRUARI 2021

DAILY RETURN FUND'S PRODUCTS

Posisi 18 FEBRUARI 2021

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Jan 2021) : 3,75%

Inflasi (Januari 2021) : +0,26% (mom) &
+1,55% (yoy)

Cadangan Devisa : US\$ 138,01 Miliar
(per Januari 2021)

Rupiah/Dollar AS : Rp14.059  -0,28%
(Kurs JISDOR pada 18 Februari 2021)

STOCK MARKET

18 FEBRUARI 2021

IHSG : **6.200,31 (-0,44%)**

Volume Transaksi : 18,922 miliar lembar

Nilai Transaksi : Rp 12,828 Triliun

Beli Asing : Rp 2,965 Triliun

Jual Asing : Rp 2,930 Triliun

BOND MARKET

18 FEBRUARI 2021

Ind Bond Index : **311,9192  -0,18%**

Gov Bond Index : 306,2994  -0,20%

Corp Bond Index : 336,1775  -0,03%

YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	KAMIS 18/2/2021 (%)	RABU 17/2/2021 (%)
5,16	FR0086	5,4433	5,4120
10,00	FR0087	6,5249	6,4825
15,33	FR0088	6,2546	6,2560
19,17	FR0083	6,9818	6,9352

Sumber : www.ibpa.co.id

Jenis	Produk	Acuan	Selisih	
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSHS	-0,68%	
	Saham Agresif	IRDSH	-0,44%	
	PNM Saham Unggulan	IRDSH	-0,45%	
Campuran	PNM Syariah	IRDCPS	-0,35%	
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	+0,06%	
	PNM Amanah Syariah	IRDPTS	-0,04%	
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	-0,03%	
	PNM Surat Berharga Negara	IRDPT	-0,09%	
	PNM Dana SBN II	IRDPT	-0,19%	
	PNM Dana SBN 90	IRDPT	-0,14%	
	PNM Dana Optima	IRDPT	+0,05%	
	PNM Sukuk Negara Syariah	IRDPTS	-0,12%	
	PNM Kaffah	IRDPTS	-0,11%	
	Pasar Uang	PNM PUAS	IRDPU	-0,01%
		PNM Dana Tunai	IRDPU	+0,00%
PNM Likuid		IRDPU	+0,00%	
PNM Dana Kas Platinum		IRDPU	+0,00%	
PNM Dana Kas Platinum 2		IRDPU	+0,00%	
PNM Dana Maxima		IRDPU	+0,00%	
PNM Falah		IRDPU	+0,00%	
PNM Falah 2		IRDPU	+0,00%	
PNM Faaza		IRDPU	+0,00%	
PNM Pasar Uang Syariah		IRDPU	-%	
PNM Arafah		IRDPU	+0,00%	
Alternatif		PNM ETF Core LQ45	LQ45	+0,03%

Sumber : Infovesta Utama

Economy

1. Gelombang Stimulus Mengungkit Ekonomi

Gelombang stimulus digelontorkan untuk mengungkit ekonomi. Ekosistem pemacu penguatan struktur perbankan nasional juga disiapkan. Salah satunya, Bank Indonesia kemarin menurunkan suku bunga acuan sebesar 25 bps menjadi 3,5%. (Kompas)

2. Pembangunan Berkelanjutan Dihadapkan pada Tiga Tantangan Besar

Upaya mewujudkan pembangunan ekonomi berkelanjutan dihadapkan pada tiga tantangan besar yang datang bersamaan, yakni pandemi Covid-19, perubahan iklim, dan perkembangan teknologi. Ketiga tantangan itu berisiko memperlebar jurang ketimpangan. (Kompas)

3. Waspada! Perusahaan Aji Mumpung

Regulasi baru tentang kelonggaran menyesuaikan upah bagi perusahaan padat karya terdampak pandemi berpotensi disalahgunakan dengan memangkas upah sepihak. Pelonggaran diharapkan dapat menjaga kelangsungan usaha. (Kompas)

4. Gairah Bunga Murah

Otoritas moneter menyuntikkan beragam 'vitamin' untuk membangkitkan gairah konsumsi yang berperan vital menggerakkan ekonomi nasional. Pelonggaran itu sekaligus menjadi penyeimbang dari berbagai guyuran instrumen fiskal pemerintah. (Bisnis Indonesia)

5. Fokus Vaksinasi & Rasionalisasi Ekonomi

Inkonsistensi pemerintah dalam menetapkan sasaran pertumbuhan ekonomi kian menjadi. Kendati penanganan hawar virus corona penuh dengan ketidakpastian, pemerintah masih terlampau optimistis dalam menetapkan target pertumbuhan ekonomi pada tahun ini. (Bisnis Indonesia)

6. BI Revisi Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi 4,3 -5,3%

Bank Indonesia (BI) merevisi proyeksi pertumbuhan ekonomi nasional 2021 menjadi 4,3-5,3% dari yang sebelumnya 4,8-5,8%. Penurunan proyeksi sejalan dengan rendahnya realisasi pertumbuhan ekonomi kuartal IV. (Investor Daily)

Global

1. Tapering Bergantung Pasar Tenaga Kerja

Pasar tenaga kerja Amerika Serikat yang belum kuat membuat bank sentral Federal Reserve tidak akan terburu-buru mengurangi pembelian obligasi alias tapering off. (Bisnis Indonesia)

2. Didorong stimulus ekonomi, angka pengangguran di Australia turun

Tingkat pengangguran di Australia turun menjadi 6,4% pada Januari 2021 dari 6,6% pada Desember 2020, dibandingkan perkiraan ekonom 6,5%. Sementara jumlah tenaga kerja naik 29.100 pada Januari 2021 seiring kebijakan stimulus bank sentral di putaran kedua. Hal ini juga didukung anggaran yang dikeluarkan pemerintah untuk mempercepat pemulihan ekonomi sehingga mendorong perekrutan karyawan baru. (Kontan)

3. Gen Z di Tiongkok Dorong Pertumbuhan Merek Domestik

Konsumen Generasi Z (Gen Z) diklaim sebagai kelompok yang mendorong pertumbuhan merek domestik di Tiongkok. Yang didukung oleh peningkatan kekuatan daya beli mereka. Berbeda dengan generasi-generasi sebelumnya, kelompok Gen Z Tiongkok lebih berpikiran global dan antusias terhadap produk Buatan Tiongkok. (Investor Daily)

4. WHO: Infeksi Covid-19 menurun di seluruh dunia

Angka yang dihimpun Reuters menunjukkan, infeksi virus corona harian yang dilaporkan telah mengalami penurunan di seluruh dunia selama sebulan terakhir. Pada Selasa (16/2/2021), angka infeksi mencapai titik terendah sejak pertengahan Oktober.. (Kontan)

Industry

1. Perdagangan Elektronik Semakin Digemari

Jumlah transaksi elektronik (e-dagang) terus meningkat. Ini menunjukkan perdagangan secara elektronik semakin digemari masyarakat Indonesia. Ini juga mendorong pelaku usaha baik sektor UMKM maupun pemilik merek untuk semakin melebarkan sayap bisnisnya ke e-dagang. (Kompas)

2. Pasca-Brexit, Indonesia Siap Dongkrak Ekspor ke Inggris

Pasca-Brexit atau keluarnya Inggris dari Uni Eropa, Indonesia hendak mendongkrak ekspor teh, kakao, dan kopi ke Inggris. Untuk merealisasikannya, Indonesia mesti mengatasi tantangan daya saing dengan negara kompetitor yang berupa sertifikasi berorientasi kelestarian lingkungan, kesinambungan kuantitas ekspor, dan variasi rasa yang ditawarkan. (Kompas)

3. Penyesuaian Upah Industri Padat Karya Menanti

Peraturan Menteri Ketenagakerjaan No. 2/2021 memungkinkan industri padat karya yang terdampak pandemi Covid-19 menyesuaikan besaran upah. Ini berpotensi adanya penurunan upah pekerja sehingga akan menurunkan daya beli pekerja. (Bisnis Indonesia)

4. Pemanis Sektor Properti

Langkah Bank Indonesia untuk memberikan kelonggaran loan to value untuk pembiayaan properti di semua tipe rumah berpotensi mendorong permintaan masyarakat terhadap kebutuhan hunian. (Bisnis Indonesia)

5. BI Longgarkan LTV, KPR Bisa Tanpa DP

Bank Indonesia (BI) melonggarkan aturan rasio loan to value/financing to value (LTV/FTV) untuk kredit dan pembiayaan properti menjadi hingga 100%. Aturan tersebut berlaku untuk semua jenis properti, baik rumah tapak, rumah susun, serta ruko, atau rukan. Pelonggaran LTV/FTV berlaku efektif 1 Maret 2021 sampai dengan 31 Desember 2021. (Investor Daily)

6. Unit Link Kuasai 64% Portofolio Premi Asuransi

Produk asuransi yang dikaitkan dengan investasi (PAYDI) atau unit link berkontribusi terhadap hampir 64% atau sebesar Rp 89,04 triliun dari total portofolio premi industri asuransi jiwa yang mencapai Rp 139,35 triliun. Porsi tersebut cenderung meningkat dan mengindikasikan masih tingginya kepercayaan nasabah terhadap produk asuransi. (Investor Daily)

7. Kredit BPD Tumbuh 5,62% di 2020

Bank Pembangunan Daerah (BPD) membukukan pertumbuhan penyaluran kredit sebesar 5,62% secara year on year (yoy) menjadi Rp 484,91 triliun di tahun 2020. Kendati ikut diterpa pandemi, sebagian besar kinerja keuangan BPD relatif tumbuh baik. (Investor Daily)

8. Industri Pariwisata Masih Akan Mendapatkan Insentif Tahun Ini

Pemberian stimulus sektor pariwisata berlanjut pada tahun ini. Pemerintah akan mengucurkan dana hibah pariwisata yang merupakan bagian dari program pemulihan ekonomi nasional (PEN) 2021 dan stimulus lain seperti subsidi bunga, restrukturisasi kredit dan KUR Pariwisata. (Kontan)

Market

1. Energi Positif untuk Obligasi

Dampak penurunan suku bunga tidak akan terasa bagi penyaluran kredit karena perbankan khawatir kredit bermasalah atau NPL. Ini justru menjadi peluang energi positif bagi pasar obligasi. (Bisnis Indonesia)

2. Dana Segar dari Rights Issue

Sejumlah emiten terus memfinalisasi rencana penambahan modal dengan skema rights issue. Investor ritel pun diharapkan dapat berpartisipasi dalam aksi korporasi tersebut. (Bisnis Indonesia)

3. Imbal Obligasi Sentuh Rekor, Wall Street Melorot

Bursa saham Amerika Serikat terjun ke level terendah dalam sepekan seiring dengan kenaikan imbal hasil obligasi Negeri Paman Sam. Pelaku pasar khawatir kenaikan imbal hasil obligasi akan mengerek laju biaya dana sehingga menahan reli di bursa saham. Imbal hasil obligasi AS tenor 10 tahun kini mencapai 1,32 persen, level tertinggi dalam setahun terakhir. (Bisnis Indonesia)

4. Suku Bunga Acuan Turun, Imbal Hasil Saham Makin Menarik

Era suku bunga rendah berlanjut. Kemarin, BI kembali memangkas suku bunga acuan sebesar 25 basis poin (bps) menjadi 3,5%, Kamis (18/2), level terendah sepanjang sejarah. Penurunan suku bunga acuan ini ditengarai bakal menjadi katalis positif bagi pasar saham dan membuat imbal hasil saham makin menarik. (Kontan)

5. Rupiah Masih Akan Melanjutkan Pelemahan

Keputusan Bank Indonesia (BI) memangkas suku bunga hingga data ekonomi Amerika Serikat (AS) menekan kurs rupiah terhadap dollar Amerika Serikat (AS). Pelemahan nilai tukar rupiah ini diperkirakan bisa berlanjut hari ini. (Kontan)

Corporate

1. KLBF Teken Lisensi US\$1,1 Miliar

PT Kalbe Farma Tbk. (KLBF) melalui anak usahanya PT Kalbe Genexine Biologics (KGBio) mendapatkan lisensi obat Covid-19 dari Genexine Korea Selatan dengan total nilai perjanjian US\$1,1 miliar atau setara dengan Rp15,4 triliun. (Bisnis Indonesia)

2. Siasat ISAT Melepas Menara

Lagi-lagi, PT Indosat Tbk. berencana melego sekitar 4.000 menara telekomunikasi milik perseroan. Aksi korporasi serupa pernah ditempuh oleh emiten berkode saham ISAT itu pada 2012 dan 2019. (Bisnis Indonesia)

3. Bank Danamon (BDMN) Cetak Laba Rp1 Triliun

Bank Danamon mencetak laba bersih Rp1 triliun pada 2020 yang didukung oleh pendapatan bunga dan efisiensi beban dana. Pertumbuhan positif disebabkan oleh pendapatan bunga dari kredit di segmen enterprise banking yang terdiri dari segmen perbankan korporasi dan perbankan komersial, serta institusi keuangan yang naik 25% menjadi Rp54 triliun.. (Bisnis Indonesia)

4. CIMB Niaga Cetak Laba Rp2,01 Triliun Tahun 2020

PT Bank CIMB Niaga Tbk. dan entitas anaknya mencatatkan perolehan laba bersih senilai Rp2,01 triliun pada 2020. Perolehan laba tersebut turun 44,78% dibandingkan dengan laba bersih tahun sebelumnya sebesar Rp3,64 triliun. (Bisnis Indonesia)